

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang dan Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, pada tahun 2013.

3.2 Metode (Pendekatan) Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter merupakan jenis penelitian yang ada dan informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi suatu institusi seperti laporan keuangan dan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh institusi (Supardi,2005). Sifat penelitian ini adalah penelitian asosiatif interaktif yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan saling berpengaruh antara variabel dalam populasi (Sugiono,2005).

3.3 Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Contoh, data yang sudah tersedia ditempat-tempat tertentu seperti institusi tempat penelitian, perpustakaan, BPS, kantor-kantor dan sebagainya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan daerah kabupaten Tulang Bawang yang didapat baik dari intitusinya, BPS dan website resmi.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi bahan penelitian dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten Tulang Bawang, sedangkan sampelnya terbatas pada variabel belanja modal, belanja pegawai dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2003 sampai 2012.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (**X**) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan dalam penelitian ini adalah indikator utama kinerja keuangan yang terdiri dari :

a. (X_1) Belanja Modal ;

Belanja yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya

b. (X_2) Belanja Pegawai ;

belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, ditambah dengan uang representasi

dan tunjangan pimpinan dan anggota DPRD serta gaji dan tunjangan Kepala dan Wakil Kepala Daerah serta penghasilan dan penerimaan lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dianggarkan dalam belanja pegawai.

Variabel bebas ini merupakan data sekunder tahunan selama tahun 2003-2012.

3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) dan berfungsi sebagai predictor dan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Tulang Bawang yang dikaji adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

3.5.3 Hipotesis Konseptual

Latar belakang, permasalahan dan kerangka pemikiran dijadikan dasar untuk mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh belanja modal dan pegawai terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Tulang Bawang.

H_{a1} : Terdapat pengaruh belanja modal dan pegawai terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Tulang Bawang.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Tulang Bawang.

H_{a2} : Terdapat pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Tulang Bawang.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh belanja pegawai terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Tulang Bawang.

H_{a3} : Terdapat pengaruh belanja pegawai terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Tulang Bawang.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik *Descriptive*

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data sampel dalam penelitian ini yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai tertinggi dan terendah serta *range* data sampel.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. (Gunodo, 2012). Dalam menggunakan regresi linier harus memenuhi dahulu asumsi dasar :

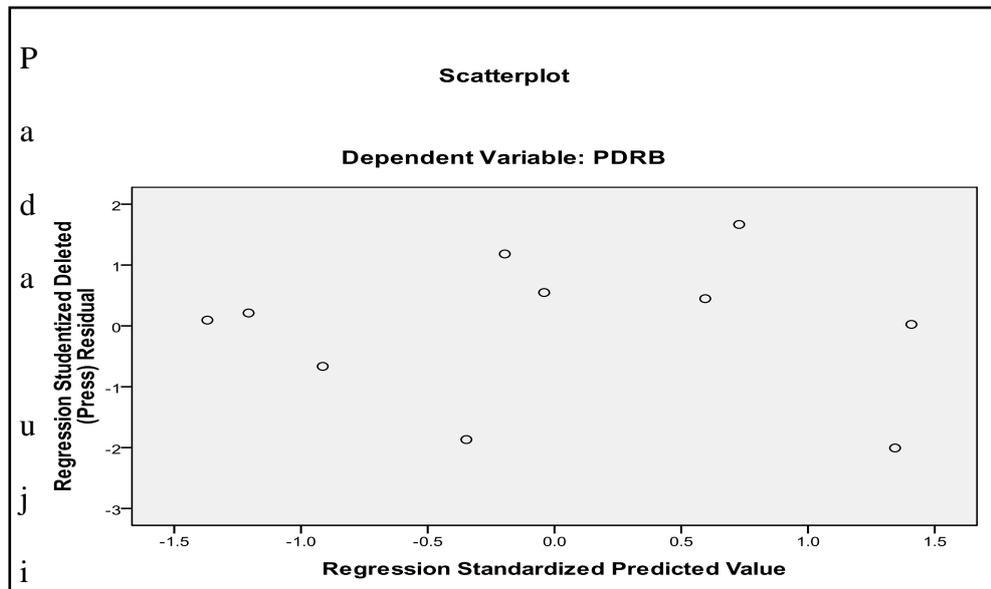
1. Residu mengikuti fungsi distribusi normal,
2. Varians residu konstan untuk setiap data pengamatan (heteroskedastisitas),
3. Tidak terdapat autokorelasi antara residu untuk setiap data pengamatan,
4. Tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

3.6.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot, jika terjadi pola tertentu dan teratur seperti

(bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 3.1. Hasil uji heteroskedastisitas antara Belanja Modal, Belanja Pegawai dan PDRB



Uji heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada gambar 4.2., terlihat titik-titik menyebar tidak jelas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal, belanja pegawai dan PDRB tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier memiliki masalah autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable bebas (Ghozali, 2009).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan ketentuan :

1. $0 < d < dl$, artinya tidak ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du$, artinya tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4$, artinya tidak ada korelasi negatif
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, artinya tidak ada korelasi negative
5. $du < d < 4 - du$, artinya tidak ada autokorelasi negatif atau positif

Tabel 3.1. Hasil Uji Autokolerasi antara Variabel Belanja Modal, Belanja Pegawai dan PDRB

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.774 ^a	.600	.485	5.77863E11	.600	5.242	2	7	.041	1.947

a. Predictors: (Constant), Anggaran Belanja Modal, Anggaran Belanja Pegawai
b. Dependent Variable: PDRB

Dari pengujian Durbin-Watson dalam penelitian ini dihasilkan nilai DW sebesar 1,947 dalam tabel 4.3. dan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 0,05 atau 5%, dengan jumlah sampel (n) = 10 dengan jumlah variabel independen (k) = 2, maka terletak di antara batas

bawah ($dl=0,88$) dan batas atas ($du=1,32$). Dapat kita uji apabila nilai DW terletak di daerah $du < dw < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Sehingga uji DW = $(1,32 < 1,947 < 2,68)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi positif atau negatif pada regresi linier.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikoleniaritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliaritas ada beberapa metode, antara lain membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF.

Tabel 3.2. Hasil Uji Multikolineritas antara Variabel Belanja Modal, Belanja Pegawai dan PDRB

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5067399026111.166	839032839275.888		6.040	.001		
Anggaran Belanja Pegawai	-23.965	7.408	-1.433	-3.235	.014	.291	3.431
Anggaran Belanja Modal	25.813	9.743	1.174	2.649	.033	.291	3.431

a. Dependent Variable: PDRB

Pengujian multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) harus lebih kecil dari 5 (lima). Berdasarkan tabel 4.4., hasil

output *coefficients* diatas, dapat dilihat nilai VIF untuk Anggaran Belanja Pegawai dan Anggaran belanja Modal kurang dari nilai 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis mengenai hubungan antara dua variabel, dan analisis ini berguna berguna bagi penarikan kesimpulan tentang :

- 1) Hubungan antara variabel *independent* (indikator utama belanja modal dan belanja pegawai) den variabel *dependent* (pertumbuhan ekonomi daerah),
- 2) Besaran dampak indikator belanja modal dan belanja pegawai terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara indikator utama belanja pegawai dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- X₁ = Belanja Modal
- X₂ = Belanja Pegawai
- α = Tetapan pelipat
- β₁- β₂ = Koefisien
- e = Puak galat

Dari rumus tersebut , α (alpha) merupakan konstanta yang ralatif tetap, dan merupakan koefisein variabel dependen (Y), sedangkan β_n (beta atau *coefficient of regression*) merupakan koefisien variabel independent (X_n) yang mengukur besaran perubahan variabel dependen (Y) sehubungan denganperubahan variabel

independent (X_n), dengan asumsi variabel independent X_n lainnya konstan dengan rumus :

$$\alpha = Y' + \sum_{i=1}^n \beta_n X_n \qquad \beta_n = \frac{\sum Y X_n - \beta_{(n+1)} \sum X_n X_{(n+1)}}{\sum X_n^2}$$

Nilai β mencerminkan tingkat hubungan variabel independent dengan variabel dependen, bila nilainya negatif (-), maka hubungan kedua variabel tersebut bersifat dua arah (bila variabel independent naik/turun, maka variabel dependen akan turun/naik), dan bila nilainya positif (+), maka hubungan variabel tersebut bersifat searah (bila variabel independent naik/turun, maka variabel dependen juga akan akan naik/turun).

Selain alpha dan beta, hal terpenting dalam analisis regresi adalah :

(2) *Coefficient of multiple determination* (R^2) yang mengukur tingkat eektivitas

persamaan regresi sebagai fungsi estimasi, yaitu $(R^2) = \frac{\sum b_n (EY_n X_n)}{\sum Y_n^2}$.

(3) *Coefficient of multiple correlation* (r) yang mengukur besaran intensitas

hubungan antara variabel independent dan variabel dependent ($r = \sqrt{R^2}$),

dimana nilai (r) berkisar antara -1 dan +1, bila (r) = 0 atau mendekati 0,

hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama

sekali, bila (r) = ± 1 atau mendekati ± 1 , hubungan kedua variabel sangat kuat.

Tanda + dan - pada *Coefficient of multiple correlation* menunjukkan sifat

hubungan antara kedua variabel, yaitu bila (r) positif maka hubungan kedua

variabel bersifat searah (kenaikan/penurunan variabel independent terjadi

bersama-sama dengan kenaikan/penurunan variabel dependen), dan bila (r)

negatif hubungan variabel bersifat dua arah (kenaikan/penurunan variabel independent terjadi bersama-sama kenaikan/penurunan variabel dependen).

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk melihat sejauh mana hubungan dan pengaruh secara bersama maupun masing-masing variabel indikator utama kinerja perusahaan pertambangan terhadap harga saham perusahaan pertambangan, maka perlu dilakukan uji hipotesis terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengujian parameter hasil regresi (a , b , r^2 , dan r) dengan menggunakan uji F dan t :

1. Uji F

Perumusan hipotesis :

Uji Hipotesis di bawah ini diuji pada tingkat kepercayaan 95% dengan *two trial test* atau $\alpha/2 = 0,025$.

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Apabila:

$f_{hitung} < f_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$f_{hitung} \geq f_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji t

• $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

• $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perumusan hipotesis :

Uji Hipotesis di bawah ini diuji pada tingkat kepercayaan 95% dengan *two trial test* atau $\alpha/2 = 0,025$.

- Hipotesis pertama:

$$H_{02} : b_1 = 0$$

$$H_{a2} : b_1 < 0$$

- Hipotesis kedua:

$$H_{03} : b_2 = 0$$

$$H_{a3} : b_2 > 0$$